

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam populasi tertentu. Hasil penelitian ini berupa angka yang diolah dengan sistem komputerisasi (Notoatmojo, 2014:35).

Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner yang dibuat dalam bentuk google formulir. Kuesioner dapat diakses melalui tautan google formulir yang akan dikirim oleh peneliti kepada responden melalui aplikasi *WhatsApp*. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang sudah tesusun dengan baik. Kuesioner sebagai pengumpul data untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan penelitian tersebut (Notoatmojo, 2014:152).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tahun ajaran 2021-2022 yang masih aktif mengikuti perkuliahan dengan jumlah mahasiswa 1.167 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa tingkat akhir Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tahun ajaran 2021-2022 yang masih aktif mengikuti perkuliahan.
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian.
- 3) Mahasiswa yang pernah melakukan swamedikasi maag.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang selain tingkat akhir.

- 2) Mahasiswa Politeknik Kesehatan Tangjungkarang tingkat akhir yang tidak berkuliah di tahun ajaran 2021-2022.
- 3) Mahasiswa Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yang sudah tidak aktif mengikuti perkuliahan.
- 4) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian.
- 5) Mahasiswa yang tidak pernah melakukan swamedikasi maag.

Teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2014:124).

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:12) besarnya sampel untuk populasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat penyimpangan (d = 0,10)

Perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{1.167}{1+1.167(0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.167}{12,67} = 92,1 \text{ sampel, dibulatkam menjadi 100 sampel}$$

Sampel pada penelitian ini diambil dari mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Tangjungkarang tahun ajaran 2021-2022 yang masih aktif mengikuti perkuliahan yang terdiri dari tiga belas program studi.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Kesehatan Tangjungkarang.

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	D3 Farmasi	86 Mahasiswa
2.	D3 Teknologi Laboratorium Medik	94 Mahasiswa

3.	D4 Teknologi Laboratorium Medik	45 Mahasiswa
4.	D3 Teknik Gigi	34 Mahasiswa
5.	D3 Kesehatan Gigi	44 Mahasiswa
6.	D3 Kebidanan Tanjungkarang	147 Mahasiswa
7.	D3 Kebidanan Metro	97 Mahasiswa
8.	D3 Keperawatan Tanjungkarang	98 Mahasiswa
9.	D4 Keperawatan Tanjungkarang	98 Mahasiswa
10.	D3 Keperawatan Kota Bumi	100 Mahasiswa
11.	D3 Gizi	92 Mahasiswa
12.	D3 Sanitasi	137 Mahasiswa
13.	D4 Sanitasi	95 Mahasiswa

Jumlah sampel yang diambil berdasarkan perhitungan sebagai berikut

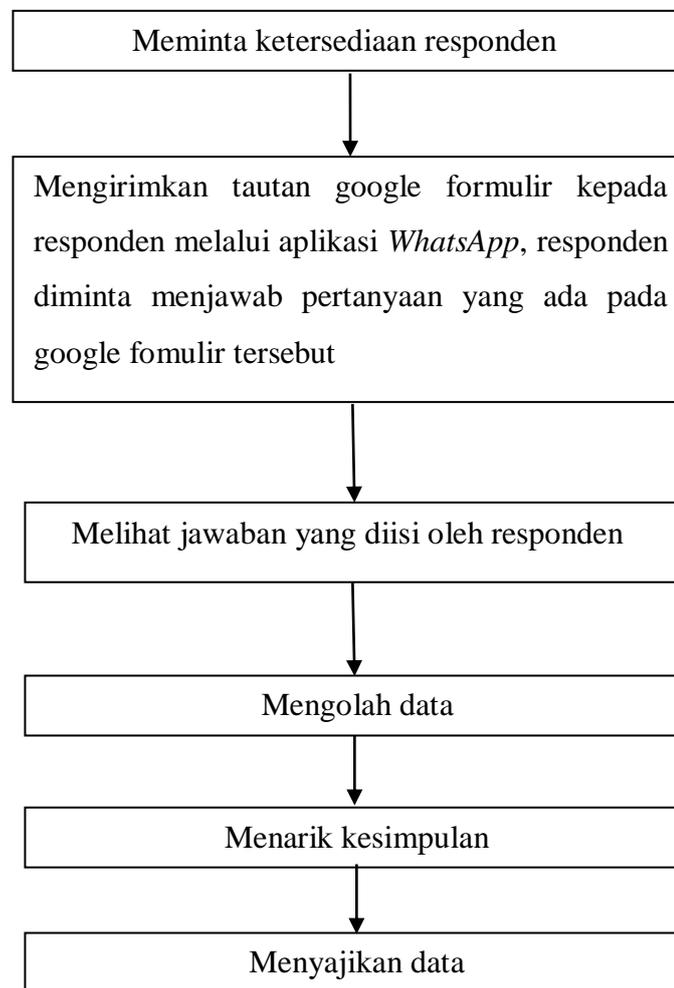
D3 Farmasi	$:\frac{86}{1.167} \times 100 = 8$ responden
D3 Teknologi Laboratorium Medik	$:\frac{94}{1.167} \times 100 = 8$ responden
D4 Teknologi Laboratorium Medik	$:\frac{45}{1.167} \times 100 = 4$ responden
D3 Kesehatan Gigi	$:\frac{44}{1.167} \times 100 = 4$ responden
D3 Teknik Gigi	$:\frac{34}{1.167} \times 100 = 3$ responden
D3 Kebidanan Tanjungkarang	$:\frac{147}{1.167} \times 100 = 12$ responden
D3 Kebidanan Metro	$:\frac{97}{1.167} \times 100 = 8$ responden
D3 Keperawatan Tanjungkarang	$:\frac{98}{1.167} \times 100 = 8$ responden
D3 Keperawatan Kota Bumi	$:\frac{100}{1.167} \times 100 = 9$ responden
D4 Keperawatan Tanjungkarang	$:\frac{98}{1.167} \times 100 = 8$ responden
D3 Gizi	$:\frac{92}{1.167} \times 100 = 8$ responden
D3 Sanitasi	$:\frac{137}{1.167} \times 100 = 12$ responden
D4 Sanitasi	$:\frac{95}{1.167} \times 100 = 8$ responden

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang pada bulan Februari-April 2022.

D. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan data primer dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dibuat dengan menggunakan google formulir, lalu mengirimkan tautan google formulir tersebut kepada responden. Prosedur kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Prosedur Kerja Penelitian

E. Pengolahan Data dan Analisis

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah secara komputerisasi, adapun mekanisme pengolahan data sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012:176):

1. Cara Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pemeriksaan isian dari kuesioner. Pengecekan tersebut meliputi kelengkapan jawaban untuk semua pertanyaan, jawabannya jelas, jawaban relevan dengan pertanyaan dan jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan *coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka. Kategori sebagai berikut:

1) Program Studi

- 1 = D3 Farmasi
- 2 = D3 Teknologi Laboratorium Medik
- 3 = D4 Teknologi Laboratorium Medik
- 4 = D3 Kesehatan Gigi
- 5 = D3 Teknik Gigi
- 6 = D3 Kebidanan Tanjungkarang
- 7 = D3 Kebidanan Metro
- 8 = D3 Keperawatan Tanjungkarang
- 9 = D4 Keperawatan Tanjungkarang
- 10 = D3 Keperawatan Kota Bumi
- 11 = D3 Gizi
- 12 = D3 Sanitasi
- 13 = D4 Sanitasi

2) Jenis Kelamin

- 1 = Laki-laki
- 2 = Perempuan

c. *Entry Data*

Jawaban dari masing-masing responden yang sudah diubah dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, untuk kemudian dilakukan pembetulan.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat yaitu analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Pada umumnya, analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014:182).

a. Frekuensi dan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah responden berdasarkan karakteristik} \times 100}{\text{Jumlah seluruh responden}}$$

b. Sistem penilaian kuesioner berdasarkan jawaban responden

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase.

n : jumlah skor jawaban responden.

N : jumlah total skor keseluruhan.

100% : konstanta.

c. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) Tingkat pengetahuan yaitu

- 1) Tingkat pengetahaun kurang jika jawaban tepat kurang dari 56% .
- 2) Tingkat pengetahuan cukup jika jawaban 56%-75% .
- 3) Tingkat pengetahuan baik jika jawaban tepat 76%-100% .

(Arikunto, 2010 dalam Handi, Sukesu, Kanty, 2019:31).

d. Pengukuran Perilaku

Menurut Arikunto (2013) perilaku dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

- 1) Perilaku kategori baik jika nilainya berkisar antara 76-100%.
- 2) Perilaku kategori cukup jika nilainya berkisar antara 56 – 75%.
- 3) Perilaku kategori kurang jika nilainya kurang dari $\leq 55\%$.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 20 responden, responden yang digunakan yaitu mahasiswa kesehatan tingkat akhir tahun ajaran 2021-2022 yang masih aktif berkuliah selain di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang dengan jumlah item pertanyaan 32. Uji dilakukan dengan metode *Product Moment* yang merupakan nilai korelasi antara skor item dan skor total item. Uji dilakukan sebanyak dua kali dengan jarak waktu 15 hari, dari kedua uji yang dilakukan didapatkan hasil bahwa seluruh butir soal valid dan instrumen dinyatakan reliabel. Uji dilakukan dari bulan Februari sampai Maret 2022.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoadmodjo, 2014:164). Responden yang digunakan yaitu mahasiswa kesehatan tingkat akhir tahun ajaran 2021-2022 yang masih aktif berkuliah selain di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang seperti dari STIKES Panca Bhakti dan Malahayati.

Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan memasukkan data ke dalam aplikasi SPSS (Sufren dan Yonathan, 2014:56). Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument penelitian dikatakan valid. Jika r hitung kurang dari r tabel maka instrument penelitian dikatakan invalid. (Budi Darma, 2021:8). Berdasarkan uji yang dilakukan pada dua waktu yang berbeda, setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung diatas r tabel, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid. Untuk 20 responden memiliki nilai r tabel 0,443. Semua pertanyaan memiliki nilai r hitung diatas r tabel sehingga

dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pertanyaan yang sudah valid kemudian secara bersama-sama diukur reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap masalah yang sama dengan alat ukur yang sama. Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Hastono, 2006:54).

Pada penelitian ini, reliabilitas diuji dengan *test retest*. *Test retest* dilakukan dengan cara melakukan pengukuran dengan alat ukur sebanyak dua kali pada responden yang sama dengan pengukuran sebelumnya, namun dengan waktu yang berbeda. Selang waktu pengukuran yang pertama dan kedua adalah 15 hari. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS (Siregar, 2013:60).

Ketentuan hasil uji reliabilitas:

- Bila koefisien korelasi lebih besar dari r tabel maka hasil pengukuran pertama dan kedua konsisten, sehingga instrumen disebut reliabel.
- Bila koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel maka hasil pengukuran pertama dan kedua tidak konsisten, sehingga instrumen disebut tidak reliabel.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada dua waktu yang berbeda, pengukuran pertama dan pengukuran kedua memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel. sehingga semua pertanyaan dinyatakan reliable. Untuk 20 responden memiliki nilai r tabel sebesar 0,443, sedangkan hasil uji korelasi di antara dua pengukuran untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,486 sedangkan untuk tingkat perilaku sebesar 0,747. Berdasarkan hasil tersebut korelasi memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel sehingga instrumen dinyatakan reliable